

BAB I

PENDAHULUAN

Pemahaman Materi shalat fardhu merupakan bagian penting dari suatu proses pembelajaran siswa, sebab tanpa ada pemahaman materi shalat fardhu yang baik maka siswa tersebut bisa dikatakan tidak akan bisa melakukan atau melaksanakan shalat fardhu secara baik dan benar, sebaliknya apabila pemahaman materi shalat fardhunya baik maka bisa jadi mereka bisa melakukan shalat fardhu tersebut dengan baik dan benar. Kemudian dengan pemahaman yang bersifat dinamis kita berharap siswa akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenag, dan apabila siswa benar-benar memahami materi shalat fardhu maka kita berharap mereka siap memberikan jawaban baik bentuk pertanyaan-pertanyaan, pelaksanaan ataupun masalah yang lain yang berhubungan dengan pemahaman materi shalat fardhu.

Pemahaman merupakan unsur dari faktor psikologis yang penting bagi siswa, (Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2007, hal. 39) psikologis yang dikatakan adalah memiliki peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan materi shalat fardhu yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Kemudian pemahaman merupakan bagian ranah kognitif, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan, sebab dalam kehidupan pendidikan tidak mempunyai batas dan akhir, selama manusia itu hidup pendidikan akan selalu diperlukan. Dengan pengertian akan terbentuknya kepribadian muslim yang yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam. (Uhbudiyati & Ahmadi, 1998, hal. 9) Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam bukan sekedar pelengkap dalam aktivitas di sekolah. Bahkan pendidikan Agama Islam adalah suatu

pendidikan yang mutlak, yang sangat dibutuhkan bagi setiap individu baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua, khususnya bagi para siswa, guna untuk membentuk suatu watak bangsa dan pembangunan manusia seutuhnya.

Sebagaimana disebutkan oleh Zakiah Daradjat, “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup” (Daradjat Z. , 1992, hal. 86).

Dengan demikian dalam suatu proses pendidikan yang terpenting bagaimana siswa mampu memahami ataupun dapat mengetahui materi bidang studi tersebut dengan baik. Namun demikian tuntutan tersebut belum bisa sepenuhnya dilakukan oleh siswa dengan baik. Sebab siswa yang memahami ataupun mengetahui bidang studi tersebut belum mampu mengaplikasikannya dengan benar. Sebab aktivitas belajar bagi siswa tidak selamanya dapat berjalan secara wajar, dapat terjadi dengan lancar, kadang-kadang tidak lancar, dan dapat juga terasa amat sulit dalam hal semangat, adakalanya semangatnya tinggi, tetapi adakalanya juga sulit untuk mengadakan konsentrasi, dalam keadaan anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagai mestinya. Umpamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi tentang shalat dimana siswa dituntutzw untuk mengerti, memahami dan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan shalat. Sebab sholat adalah perintah Allah:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya:

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (QS.Thaha (20):14).

Namun permasalahannya adalah siswa dapat memahami dan mengetahui yang berhubungan dengan shalat akan tetapi siswa masih kurang mampu dalam mengekspresikan ataupun mengamalkan shalat tersebut dengan baik dan benar.

Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Ibadah dalam artian luas adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjuk kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Sedangkan secara khusus ibadah adalah suatu ucapan pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat. (Daradjat Z. , 2005, hal. 73)

Ibadah shalat adalah ibadah yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan dilakukan dengan seraya merendahkan diri, tunduk dan rasa mahabbah yang paling tinggi di hadapan Allah.

SDN Genuksari 01 adalah sekolah dasar yang memiliki perlengkapan media pembelajaran yang baik untuk menunjang kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemudian ditambah adanya guru yang bidang studi pendidikan agama islam yang kompeten lulusan pendidikan terakhirnya adalah S1 IAIN Walisongo Semarang. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah tersebut terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa yang belum mampu mempraktekkan syarat dan rukunnya dalam ibadah shalat dengan baik dan benar.
2. Sebagian siswa yang kurang mampu mengikuti contoh ibadah shalat yang benar sebagaimana telah di berikan oleh guru bidang studi.
3. Masih ada nilai psikomotor siswa yang belum mencapai kereteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan gejala di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul: **Strategi *Quantum Learning* Guru PAI Pada Pendidikan Ibadah Sholat Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas V Di SDN Genuksari 01 Semarang).**

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penelitian yang berjudul Strategi *Quantum Learning* Guru PAI Pada Pendidikan Ibadah Sholat Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang), adalah sebagai berikut :

1. Shalat merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Shalat merupakan ibadah yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, terutama yang sudah dewasa (baligh) dan memenuhi syarat dan rukunnya.
2. Strategi guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang harapan, oleh karenanya maka penetapan metode, strategi, teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran sangat diperlukan dan merupakan suatu keharusan yang utama.
3. *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan Proses pembelajaran yang efektif yaitu ketika pendidik dapat melibatkan seluruh panca indera peserta didik tersebut. *Quantum Learning* menurut saya sangat sesuai diterapkan saat pembelajaran pendidikan agama Islam karena, peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Penulis memilih SDN Genuksari 01 Semarang sebagai obyek penelitian karena di SDN Genuksari 01 Semarang mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berbudaya, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan yang berbasis sekolah berkualitas. Dalam hal ini guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga guru PAI di SDN Genuksari 01 Semarang sangat menekankan pendalaman pendidikan agama Islam terutama tentang pengajaran ibadah sholat. Guru PAI di SDN Genuksari 01 Semarang mempunyai beberapa strategi dalam mengatasi siswanya yang mengalami kejenuhan dalam

pembelajaran. Oleh karena itu penulis memilih melakukan penelitian di SDN Genuksari 01 Semarang.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk itu peneliti akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (Hamdani, 2011, hal. 18-19).

Strategi guru berarti siasat, teknik, dan taktik yang dijadikan sebagai garis-garis besar haluan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Strategi guru pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah siasat, taktik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang dijadikan patokan untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran agama Islam agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal.

2. *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah seperangkat metode falsafah yang terbukti secara efektif untuk semua umur dengan mengkombinasikan suasana lingkungan yang menyenangkan, penumbuhan rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi, dan keterampilan belajar (De Porter & Hernacki , 2016, hal. 15-16).

Pembelajaran *Quantum Learning* yang dimaksud disini bertujuan untuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan, untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak, untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir, untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiyah Daradjat, 2001, hal. 5).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Pembelajaran Ibadah Sholat

Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul Nya. Ibadah dapat di golongan menjadi ibadah lisan, hati dan anggota badan. Salah satu keutamaan dari ibadah adalah mensucikan jiwa dan membersihkannya dari segala khilaf dosa yang diperbuat selama orang hidup di dunia dan mengangkat derajat tinggi seseorang menuju kesempurnaan manusiawi. Shalat adalah rukun Islam yang

kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat (Muhammad Fadh & Abdul Aziz bin Baz, 2011, hal. 75).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan strategi *Quantum learning* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan ibadah sholat siswa kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *Quantum learning* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan ibadah sholat siswa kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang
3. Bagaimana penilaian strategi *Quantum learning* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan ibadah sholat siswa kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk menjelaskan perencanaan strategi *Quantum learning* guru PAI pada pendidikan ibadah sholat siswa kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang
2. Untuk menjekaskan pelaksanaan strategi *Quantum learning* guru PAI pada pendidikan ibadah sholat siswa kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang
3. Untuk menjelaskan penilaian strategi *Quantum learning* guru PAI pada pendidikan ibadah sholat siswa kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fiel research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan, di mana untuk menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada secara kongkrit (Sutrisno, 1983, hal. 63).

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.

Adapun Aspek Dalam Penelitian Strategi Guru PAI, Meliputi:

- 1) Perencanaan Guru PAI Terhadap Pendidikan Ibadah Shalat.
 - a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Quantum Learning.
- 2) Pelaksanaan Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Shalat.

Dalam pelaksanaannya, tujuan pendidikan nasional salah satunya dengan menggunakan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun RPP yang digunakan dalam pembelajaran:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Pendahuluan dilanjutkan dengan salam tadarus bersama surah-surah yang telah di hafal siswa.
- (2) Guru mengelola kelas agar mendapat perhatian dari siswa.
- (3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai.
- (4) Mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang masalah shalat.

b) Kegiatan Inti

Langkah-langkah *Quantum Learning* yaitu:

(1) Fase Tumbuhkan (*enroll*)

Fase pertama dalam model pembelajaran ini adalah menumbuhkan suasana awal pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih nyaman untuk belajar. Pada fase ini guru harus menyertakan diri siswa dalam membuat komitmen yang jelas mengenai tujuan pembelajaran. Selain itu siswa harus mengetahui manfaat yang mereka peroleh dalam kegiatan pembelajaran tersebut melalui AMBAK (Apakah Manfaatnya Bagiku). AMBAK disini berarti bahwa guru dengan rinci menjelaskan kegunaan atau manfaat siswa mempelajari materi yang

akan diajarkan, sehingga siswa akan termotivasi melakukan sesuatu apabila kegiatan tersebut bermanfaat baginya.

(2) Fase Alami (*Experience*)

Fase ini memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya serta menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Pengalaman sebelum penamaan memberikan peluang siswa untuk memberikan makna serta menciptakan pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu mereka lebih besar. Guru menggunakan pengetahuan dan keingintahuan siswa untuk memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah.

(3) Fase Namai (*Learn and Label*)

Fase ini memberikan suatu identitas, mengurutkan dan mendefinisikan suatu konsep yang telah mereka dapatkan merupakan tujuan dari fase ini. Pada inilah saatnya mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, serta strategi belajar. Untuk tujuan dari penamaan ini adalah membuat pengetahuan yang mereka dapatkan lebih bermakna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.

(4) Fase Demonstrasikan (*Demonstrate*)

Memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain serta peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fase ini merupakan cara agar siswa dapat meperagakan tingkat kecakapan mereka dengan pengetahuan yang baru. Strategi yang dapat digunakan adalah pemberian tugas yang menuntut mereka menerapkan pengetahuannya kedalam situasi yang baru lalu menunjukkan kecakapan tersebut kepada guru dan teman-temannya.

(5) Fase Ulangi (*Review and Reflect*)

Pengulangan dan refleksi memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengetahui apa yang telah guru ajarkan pada saat kegiatan pembelajaran. Pengulangan dan refleksi dilakukan secara multimodalitas dan multi kecerdasan, melibatkan seluruh siswa yang terdapat dalam pembelajaran, strategi yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan kuis sederhana serta menegaskan siswa untuk mengisi daftar isian “aku tahu bahwa aku tahu”. Pengulangan dan *reinforcement* membuat koneksi saraf untuk menyimpan informasi menjadi lebih kuat.

(6) Fase Rayakan (*Celebration*)

Perayaan memberikan rasa selesai belajar dengan menghormati setiap usaha yang dilakukan, ketekunan, serta kesuksesan. Strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan pujian, pesta kelas atau hadiah kepada siswa. Pemberian reward tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar selanjutnya atau meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar selanjutnya atau memperkuat konsep yang mereka dapat (DePorter, Reardon, & Nourie, 2005, hal. 88-93).

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa diminta menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini secara bersama-sama dengan bimbingan guru.
- (2) Guru memberikan tugas rumah.
- (3) Guru memotivasi siswa agar membiasakan melaksanakan ibadah shalat lima waktu (Fardhu).

3) Penilaian Guru PAI Dalam Menerapkan Strategi *Quantum Learning*.

- a) Kendala dalam penerapan Strategi *Quantum Learning*.

b) Solusi dalam penerapan Strategi *Quantum Learning*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi III cet.Ke-10, 2006, hal. 114*) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004, hal. 87). Data ini meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang Strategi *Quantum learning* Guru PAI Pada Pendidikan Ibadah Shalat Siswa (Studi kasus siswa kelas V SDN Genuksari 01 Semarang).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Data ini meliputi gambaran umum di SDN Genuksari 01 Semarang, keadaan Guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain, data ini diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, karyawan atau Tata Usaha (TU).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Arikunto, 2010, hal. 172).

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian (Margono, 2003, hal. 158). Metode

ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek yang diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, adalah dengan cara peneliti secara langsung mendatangi SDN Genuksari 01 Semarang serta memperhatikan jalannya proses strategi *Quantum Learning* guru PAI pada pendidikan ibadah sholat siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, lapangan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan M.B.A, 2012, hal. 18). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang di SDN Genuksari 01 Semarang dan dokumentasi dari proses strategi *Quantum Learning* Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan proses Pendidikan Ibadah Sholat.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) (sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain: mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang : memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*): dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 127).

Dan sebelum melakukan metode wawancara ini, peneliti mempersiapkan segala keperluan demi lancarnya wawancara ini di antaranya mempersiapkan pertanyaan yang hendak diajukan, membawa beberapa alat wawancara agar wawancara tidak mudah hilang dan data yang diperoleh semakin valid. Adapun pihak yang hendak diwawancatai yaitu kepala sekolah, guru PAI, staff dan karyawan sekolah.

d. Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah usaha menjalankan data dengan cara mengorganisasikan data, kemudian memilah-milah data tersebut agar data bisa dikelola, tujuannya menemukan data yang paling penting dan sesuatu yang bisa dipelajari sehingga peneliti mampu menyampaikan kepada orang lain.

Pengertian lain analisis data adalah upaya mencari dan menyusun data dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi yang sudah didapat secara sistematis, kemudian mengorganisasikan data-data yang sudah didapat dengan mengkategorikan, memperluas ke dalam unit-unit, memilah-milah data yang penting untuk dibuat kesimpulan sehingga memudahkan diri sendiri dan orang lain dalam memahaminya.

Peneliti akan memakai pendekatan kualitatif dengan analisa data deskriptif kualitatif bukan analisa statistik, karena diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif bukan angka-angka, maksud dari metode deskriptif sendiri adalah usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah ada.

‘Miles & Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*’.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa analisis data yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, secara *interaktif* dan data yang diperoleh sampai tingkat jenuh, dalam menganalisa data hal yang akan dilakukan adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Jadi, dalam menganalisa data peneliti menggunakan pola pikir Miles & Huberman untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisa data melalui reduksi data yaitu, mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit, seta belum bermakna atau meringkas dan memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting dan kemudian dicari tema polanya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Strategi *Quantum Learning* Guru PAI Pada Pendidikan Ibadah Shalat Siswa. (Studi kasus siswa kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang).

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan cara mengorganisasikan data, sehingga tersusun dalam pola hubungan dan mudah untuk difahami. Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang Strategi *Quantum Learning*

Guru PAI Pada Pendidikan Ibadah Shalat Siswa(Studi Kasus Siswa kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang) yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas dan mudah untuk difahami oleh penulis dan orang lain.

3) *Conclusion Drawing/Verivication.*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, yang hasilnya akan berubah jika bukti-bukti yang kuat tidak ditemukandan mendukung pengumpulan data berikutnya. Apabila sebaliknya, yaitu “kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *kredibel*”.

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dalam menjawab rumusan masalah yang telah di jabarkan dari awal, tetapi kemungkinan kesimpulan ini juga belum bisa menjawab karena seperti sebelumnya, bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan proses yang lama untuk keluar masuk ke lapangan sehingga dibutuhkan penelitian ke lapangan langsung untuk melakukan penelitian Strategi *Quantum Learning* Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Pada Pendidikan Ibadah Sholat Siswa(Studi Kasus Siswa Kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang).

Dalam analisis berikut ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis diawal dan menarik kesimpulan berupa deskripsi, uraian berdasarkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan ketika penelitian.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian skripsi, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II : Pada bab ini penulis memaparkan tentang: landasan teori berkaitan dengan judul penelitian, yaitu : A. Membahas tentang Pendidikan Agama Islam, pembahasannya meliputi 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 4. Materi Pendidikan Agama Islam, 5. Metode Pendidikan Agama Islam 6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 7. Fungsi Pendidikan Agama Islam. B. Membahas tentang Pendidikan Sholat meliputi : 1. Pengertian Ibadah 2. Pengertian Shalat 3. Dasar Hukum Ibadah Shalat 4. Syarat, Rukun dan Hal-hal Yang Membatalkan Shalat 5. Fungsi Ibadah Shalat 6. Hikmah Ibadah Shalat. C. Membahas tentang Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi : 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan 2. Macam-macam Strategi Pembelajaran 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran. D. Membahas tentang Strategi *Quantum Learning* Pendidikan Agama Islam meliputi : 1. Pengertian *Quantum Learning* 2. Tujuan Pembelajaran *Quantum Learning* 3. Keunggulan dan

Kelemahan Pembelajaran *Quantum Learning* 4. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Learning*.

BAB III : Pelaksanaan strategi *Quantum Learning* guru PAI pada pendidikan ibadah shalat siswa(studi kasus kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang). Bab ini meliputi : Gambaran umum yaitu letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, visi dan misi, guru, karyawan dan siswa, pelaksanaan strategi *Quantum Learning* guru PAI pendidikan ibadah shalat siswa.

BAB IV : Analisis strategi *Quantum Learning* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan ibadah sholat siswa(Studi kasus kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang yang meliputi : Bagaimana analisis perencanaan strategi *Quantum Learning* guru PAI pada pendidikan ibadah sholat siswa(Studi kasus kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang), bagaimana analisis dasar pelaksanaan strategi *Quantum Learning* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan ibadah sholat siswa(Studi kasus kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang), bagaimana analisis penilaian strategi *Quantum Learning* guru pendidikan agama Islam (PAI) pada pendidikan ibadah sholat siswa(Studi kasus kelas V di SDN Genuksari 01 Semarang).

BAB V : Penutup, bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup, sebagai pelengkap dari skripsi ini pada bagian akhir lampiran daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan daftar lain pelengkap.

